

**BUDAYA SUNDA “PEMBERDAYAAN SAUNG RANGON SEBAGAI MARKAS  
KREASI MAHASISWA”DALAM MENGATASI KELESUAN EKONOMI  
DAMPAK VIRUS CORONA**

**Muhammad Daud Yusuf**

**Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Al Ghifari**

**Heri**

**Abstrak**

*Kebudayaan Sunda kebudayaan tertua di tatar Nusantara. Kebudayaan Sunda ajaran mengenai etos dan watak Sunda yaitu adalah cageur, bageur, singer dan pinter. Budaya Sunda someah hade kasemah menjadi modal ekonomi Budaya Sunda. Konsep Kebudayaan Sunda ala “ Komunitas Budaya Cinta Ritual Pertanian (Kombucriper) Study Club” mengacu kepada hal ini. Kebudayaan Sunda adalah budaya yang tumbuh dan hidup dalam masyarakat Sunda, budaya Sunda termasuk kebudayaan tertua di tatar Nusantara. Kebudayaan Sunda mengajarkan beberapa ajaran tentang jalan menuju keutamaan hidup. Ajaran kebudayaan Sunda mengenai etos dan watak Sunda itu adalah cageur, bageur, singer dan pinter menunjukkan: Cageur artinya sehat, bageur artinya soleh, singer artinya kreatif, dan pinter artinya terdidik. Komunitas Budaya Cinta Ritual Pertanian (Kombucriper) merupakan sarana diskusi ilmiah para mahasiswa sebagai anggotanya bertujuan memabangun Sumber Daya Manusia (SDM) ber-Budaya Sunda dengan menanamkam nilai-nilai budaya yang terdapat dalam kebudayaan Sunda, melalui pendekatan mata pencaharian mayoritas Suku Sunda yakni budi daya pertanian, yang selama ini mulai terlupakan kaum milenial, agar dimasa yang akan datang dapat tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) unggulan Sunda yang sejahtera sugih mukti kerta raharja sehingga kedepan bangsa kita sebagai pribumi tidak ketinggalan oleh pengusaha pendatang dari Cina atau bangsa lainnya. Kebudayaan Sunda memiliki ciri khas tertentu yang membedakannya dari kultur budaya lain. Secara umum masyarakat Jawa Barat atau tatar Sunda, dikenal sebagai masyarakat yang lembut, religius, dan sangat spiritualis. Kebudayaan Sunda memiliki banyak kesenian diantaranya adalah kesenian singsingaan, tarian khas Sunda, wayang golek, seni ukir, permainan anak-anak dan alat musik tradisional serta kesenian musik tradisional Sunda yang biasanya di mainkan pada pagelaran kesenian. Di Saung Rangon alat-alat musik tradisi Sunda biasanya di buat atau diukir oleh para pendahulu kita dulu. Kebudayaan Sunda juga memiliki karakteristik contohnya seperti kemampuan berorganisasi dan berkoordinasi, di maknai sebagai kemampuan berinteraksi secara sosial. Sehingga dipandang perlu adanya lembaga Kombucriper sebagai sarana diskusi, sarana sosialisasi dan sarana penelitian mahasiswa kepada masyarakat. Kebudayaan Sunda memiliki nilai dan tradisi yang sangat dijunjung tinggi agama, mereka juga sangat religius dalam hal keimanan dan ketaqwaan,*

*sehinga hampir di setiap atau disegala sesi tani selalu diwarnai tradisi ritual seperti sedekah sholawatan bumi, manakiban, matambian, pupuhunan dll.*

**Kata Kunci:**Kebudayaan,Sunda, Saung Rangon,Pinter

## **1.Latar Belakang Penelitian**

Sunda merupakan sebuah istilah yang dipakai untuk menamai dataran bagian barat laut wilayah India timur, sedangkan dataran bagian tenggara dinamai Sahul. Suku Sunda adalah kelompok etnis yang berasal dari bagian barat pulau Jawa, Indoneasia, yaitu berasal dan bertempat tinggal di Jawa Barat, daerah yang juga sering disebut dengan tanah Pasundan atau tatar Sunda.

Pada tahun 1998, suku Sunda berjumlah kurang lebih 33 juta jiwa, kebanyakan dari mereka hidup di Jawa Barat dan sekitar 1 juta jiwa hidup di provinsi lain. Dari antara mereka, penduduk kota mencapai 34,51%, suatu jumlah yang cukup berarti yang bisa dijangkau dengan berbagai media. Kendatipun demikian, suku Sunda ialah salah satu kelompok orang yang paling kurang dikenal di dunia. Nama mereka sering dianggap sebagai orang Sudan di Afrika dan salah dieja dalam ensiklopedia.Mayoritas orang Sunda beragama Islam. Pada saat terbentuknya suku ini tetap memakai kepercayaan nenek moyang, praktek-praktek sinkretisme dan mistis masih dilakukan.

Suku Sunda dikenal dengan tatar Pasundan meliputi wilayah bagian barat pulau Jawa dimana sebagian besar wilayahnya masuk provinsi Jawa Barat dan Banten. Kata Sunda berasal dari akar kata sund atau suddha dalam bahasa Sansekerta yang berarti bersinar, terang dan putih.Ciri utama dari daratan Sunda berupa busur kepulauan gunung api bagaikan *background*. Lereng bukit hingga aliran sungai sangat indah dipandang apa bila kita dapat memantaunya dari atas Saung Rangon. Hal ini membuat tanah Sunda lebih subur dan baik untuk bercocok tanam. Cukup beragam komoditas yang dihasilkan dari sektor perkebunan, perdagangan dan pertanian.

Dalam tinjauan lainnya dikatakan bahwa:Suku Sunda adalah kelompok etnis yang berasal dari bagian barat pulau Jawa,Indonesia, dari Ujung Kulon di ujung barat pulau Jawa hingga sekitar Brebes (mencakup wilayah administrasi propinsi Jawa Barat, Banten, sebagian DKI Jakarta, dan sebagian Jawa Tengah. Suku-suku bangsa yang ada di Indonesia terdapat di provinsi ini. 65% penduduk Jawa Barat adalah Suku Sunda yang merupakan penduduk asli provinsi ini. Suku lainnya adalah Suku Jawa yang banyak dijumpai di daerah bagian utara

Jawa Barat, Suku Betawi banyak mendiami daerah bagian barat yang bersempadan dengan Jakarta. Suku Minang dan Suku Batak banyak mendiami kota-kota besar di Jawa Barat, seperti Kabupaten Bandung, Kota Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Cimahi, Bogor, Bekasi, dan Depok. Sementara itu orang Tionghoa banyak dijumpai hampir di seluruh daerah Jawa Barat. Sehingga kebudayaan Sunda merupakan salah satu kebudayaan yang menjadi sumber kekayaan bagi bangsa Indonesia yang dalam perkembangannya perlu dilestarikan dan aktualisasikan. Suku Sunda umumnya hidup bercocok tanam. Kebanyakan tidak suka merantau atau hidup berpisah dengan orang-orang sekerabatnya *riung mungpulung*. Kebutuhan orang Sunda terutama adalah hal meningkatkan taraf hidup. Menurut data dari Bappenas (kliping Desember 1993) di Jawa Barat terdapat 75% desa miskin. Secara umum kemiskinan di Jawa Barat disebabkan oleh kelangkaan Sumber Daya Manusia (SDM). Maka yang dibutuhkan adalah pengembangan Sumber Daya Manusia yang berupa pendidikan, pembinaan, dll. Maka dibentuklah Komunitas Budaya Cinta Ritual Pertanian (Kombucriper) sebagai upaya ilmiah yang menyacu kepada kebudayaan Sunda dan sebagai sarana diskusi mahasiswa serta sarana istigosa atau solawatan sebagai bentuk ritual pertanian.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1 Suku Sunda**

Hasil kajian diskusi ilmiah lainnya menjelaskan: Suku Sunda yaitu sekelompok etnis yang berasal dari tatar Pasundan Jawa barat pulau Jawa, Indonesia, dari ujung kulon Banten diujung barat pulau Jawa hingga sekitar Brebes (mencakup wilayah administrasi provinsi Jawa Barat, sebagian DKI Jakarta, sebagian Jawa tengah). Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah Penduduk terbanyak di Indonesia. Karena letaknya yang berdekatan dengan ibu kota negara maka hampir seluruh suku bangsa yang ada di Indonesia terdapat di provinsi Jawa Barat ini menetap.

Salah satu contoh kesenian suku Sunda adalah kesenian kirab heleran. Kesenian merupakan suatu jenis kesenian tradisional atau seni pertunjukan rakyat yang dilakukan dalam bentuk arak-arakan sebagai bentuk heleran atau pagelaran. Sistem interaksi relatif positif, terjalin sebuah ikatan (*silih asah asih asuh silih salametkeun*). Biasanya dulu sebelum pentas dibuatkan alat-alat asesoris heleran di Saung Rangon atau Saung Rangon sebagai tempat latihan atau kreasi alat musik seni Sunda, sehingga dulu sering dijumpai di Saung

Rangon suara seruling Sunda dari anak gembala belajar meniup seruling bambu sambil memantau kebo, sapi atau kambing gembalaannya.

## 2.2 **Harap-Harap Cemas menanti kedatangan *budak angon ti legok Cawene***

Harap-harap cemas dalam mengatasi bencana wabah Covid 19, tiga agama besar dunia menunggu kedatangan Imam Mahdi sebagai juru selamat. Dari kajian Budaya Sunda dalam uga wansit Siliwangi bahwa Satria Piningit alias Imam Mahdi adalah juga cucu Prabu Siliwangi yakni *budak angon* yang berasal dari *legok Cawene*. Saung Rangon memudahkan anak gembala berkreasi membuat dan belajar meniup seruling bambu biasanya dilakukan dari Saung Rangon sambil mengawasi gerak-gerik hewan gembalaannya. Memang dalam sejarah peradaban manusia didunia para pemimpin besar dari kalangan para Nabi dan Rosul hampir seluruhnya berasal dari *budak angon* alias anak gembala. Setelah Rasulullah SAW wafat pada 12 Rabiul Awal tahun 11 Hijrah/ Juni 632 M, muncul sebuah pengharapan di kalangan umat Islam akan kedatangan seorang ratu adil atau dikenal dengan Imam Mahdi. Keyakinan akan datangnya seorang juru penyelamat atau Imam Mahdi berakar kuat, baik di kalangan Sunni maupun Syiah. Menurut Ensiklopedi Islam, Imam Mahdi adalah seorang juru selamat dia akhir zaman. Imam Mahdi diyakini sebagai seorang Muslim berusia muda yang akan dipilih oleh Allah SWT untuk menghancurkan semua kezaliman dan menegakkan keadilan di muka bumi sebelum datangnya hari kiamat. Menunggu biasanya harap-harap cemas, sehingga tiga agama besar dunia menunggunya, Imam Mahdi kedatangannya erat dengan aqidah mahdawiyyah. Yakni ajaran keyakinan bahwa di akhir zaman sekarang ini akan datang seorang juru selamat, penyelamatan hidup umat manusia di bumi ini dari ketidakadilan, kesengsaraan, dan kekejaman yang akan berubah menjadi kebahagiaan dan kedamaian.

Dalam Ensiklopedi Oxford, dinyatakan, Mahdi artinya orang yang diberi petunjuk Ilahiah, figur *leader* memimpin membawa pada masa keadilan dan membawa pada keyakinan sejati menjelang massa dekatnya hari kiamat. Asal mula istilah Mahdi digunakan kaum Muslim awalnya untuk gelar kehormatan kepada Nabi SAW dan empat khalifah pertama. Keyakinan umat Islam akan datangnya Imam Mahdi pada akhir zaman berkenaan dengan Sabda Nabi Muhammad SAW bahwa, dunia akan dipimpin oleh seseorang dari keluargaku. Namanya sama dengan namaku. Seandainya umur dunia ini hanya tinggal sehari saja, maka Allah akan panjangkan hari itu, sehingga ia akan memimpinya.’’Rasulullah Muhammad

SAW juga bersabda, “Al-Mahdi berasal dari keturunanku. Ia akan memenuhi bumi ini dengan keadilan dan pemerataan sebagaimana telah dipenuhi oleh kezaliman dan ketidakadilan, ia akan berkuasa selama tujuh tahun” (HR At-Tirmizi). Sehingga sebagian ulama menyatakan bahwa hadist mengenai kedatangan Imam Mahdi itu bersifat mutawatir, karena diriwayatkan oleh banyak pihak, sehingga dipastikan hadis itu benar-benar asli bersumber dari sabda Nabi Muhammad SAW. Dalam sejarah peradaban Islam Guru Besar Studi Islam pada Universitas Georgetown, USA menjelaskan istilah Imam Mahdi dikembangkan oleh kalangan Syiah untuk menjuluki Muhammad akhir zaman, pada tahun 685 M, “orang yang mendapat petunjuk”, tidak dianggap mati, tetapi diyakini masih tersembunyi. “Dia diyakini memiliki pengetahuan esoteris yang diperlukan untuk membebaskan para pengikutnya dari penindasan dan kedholiman dan untuk menegakkan masyarakat yang adil. Memasuki abad ke-15, berbagai kelompok Islam mulai menghidupkan kembali harapan mereka akan masa depan yang lebih baik. Dari Kota Makkah dan Madinah sejumlah ulama berpendapat untuk mempertegas keyakinan akan kemunculan seorang mujaddid (pembaru) pada abad peralihan, ia adalah Imam Mahdi yang akan muncul pada abad milenium ini sebagai tokoh reformis dunia. Ibnu Al-Hajar menyatakan, Imam Mahdi itu berasal dari keturunan Sayidina Ali-Fatimah, putri Nabi. Namanya akan sama dengan nama Nabi SAW, serta orangtuanya sesuai dengan nama orangtua Nabi SAW, yakni Imam Mahdi itu namanya Muhammad bin Abdullah dan nama ibunya bernama Siti Aminah, sama dengan nama ayah itu Nabi Muhammad SAW. Harapan akan penantian muncul Imam Mahdi dari Timur (maksudnya Indonesia), Pada abad ke-19, sedangkan menjelang akhir abad ke-19 M, seperti India, Aljazair, Senegal, Ghana, dan Nigeria, pergerakan revolusinya mengatasnamakan Imam Mahdi melawan penjajah Eropa merebak di berbagai negara berpenduduk Islam, termasuk di Sudan. Imam Mahdi dalam Wikipedia artinya pemimpin yang dinanti. Penantian untuk apa? Sebab penantian itu membosankan, diantaranya Dia nantikan sebab diharapkan akan menjadi penyelamat orang muslim dari berbagai termasuk bencana wabah virus Korona yang dapat mematikan Bangsa Indonesia. Sebagai pertanda dari dunia spiritual pada awal abad 19 muncul statement spiritual dari Ratu Kidul yang mencap bangsa ini sebagai bangsa yang egois. Beliau mengatakan “Bangsa Indonesia adalah bangsa yang egois, tidak peduli dengan di utusnya Imam Mahdi, oleh karena itu akan terjadi bencana. Dari semenjak itu, terjadilah rentetan bala bencana menimpa bangsa ini, eh malah muncul para pemimpin jadi-jadian yang ternyata membawa kecemasan bangsa ini dihantui bencana terus-menerus, mereka tampak sangat yang egois, terus memimpin bangsanya walaupun yang mereka pimpin banyak yang hilang tertimpa bencana dan musibah, misalnya

gempa Bantul, Tsunami Aceh, Gempa Lombok dll, tetapi mereka malah semakin PD memimpin, padahal kepemimpinan mereka mendatangkan bala bencana termasuk bencana wabah Covid 19 alias bencana wabah virus Korona yang sekarang dapat mengancam diri mereka sendiri, bahkan kematian massal, bisa pula menyancam kematian keluarga mereka dan bahkan dapat mengancam bangsa. Kalau begitu mereka benar-benar menampilkan sikap egois seperti di isyaratkan Ratu Kidul, mereka selalu mendahulukan kepentingan diri pribadi mereka, kepentingan keluarga mereka, kepentingan partai dan golongan mereka, mungkin ini yang disebut egois oleh Ratu Kidul. Padahal Panca Sila mengamanatkan sebagai warga negara yang baik harus mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan. Para pemimpin seperti ini yang membuat negeri ini akan gelap, mereka menyatakan “suara rakyat adalah suara Tuhan”. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menyamaratakan derajat Ketuhanan dan kemanusiaan, pada hal pada teks Panca Sila yang sebenarnya, harus selalu menomori satu azas Ke Tuhanan, dan karena-Nya Imam Mahdi pemimpin pilihan Tuhan, bukan pilihan manusia.

### **2.3 Pemberdayaan Saung Rangon Sebagai Markas Kreasi**

Pini sepuh Sunda mempunyai kebiasaan menggarap lahan hutan untuk keperluan berladang (*ngahuma*), sebagai tempat untuk beristirahat, berlindung dari terik panas matahari atau hujan maka dibuatlah Saung Rangon juga dapat difungsikan sebagai markas kreasi budaya Sunda *aki-nini Pangebonan*. Bangunan Saung Rangon sengaja di buat tinggi, untuk menghindari gangguan hewan buas dan sebagai sarana pantau lingkungan tanaman dan untuk menikmati indahnya alam (*Forest Reefrest*) dengan pemandangan alam gunung atau hutang atau jejeran sawah atau ladang yang indah membentang. Menaikinya pada Saung Rangon dibuatkan tangga titian. Di Saung Rangon tidak jarang dipakai sholat lima waktu, tawassul, kalau suatu ladang atau sawah garapan jauh dari mesjid atau mushola. Saung Rangon juga dapat dijadikan tempat membaca Qur'an atau sarana ritual tadabbur alam membaca keanggunan ayat-ayat Allah SWT yang tersirat di alam semesta.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian, menghasilkan data-data naratif-deskriptif berupa cerita yang disajikan secara tulisan maupun lisan yang

bersumber dari omongan orang perorang yang merupakan tokoh sejarah Sunda. Pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif karena penelitiannya memusatkan pemecahan masalah yang aktual, Surakhmad (2005:139), sedangkan Sugiyono (2006:216) mengemukakan bahwa: Penggunaan kualitatif karena penelitian berangkat dari kasus tertentu yang berada pada objek penelitian". Berdasarkan kedua pendapat di atas maka penelitian ini merupakan studi kasus yang memfokuskan pada objek penelitian pada kasus yang terjadi di tatar Pasundan. Kenyakinan tiga agama besar di dunia pada kelahiran Imam Mahdi pemuda tokoh reformis "sang juru selamat". Walaupun demikian, penelitian ini diperlukan yang tujuannya untuk lebih menggambarkan situasi dan kondisi objek penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (1990:30-34) Penelitian Kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mempunyai latar alami dengan sumber data langsung dan peristiwanya sebagai instrumen utama.
  - 2) Bersifat deskriptif.
  - 3) Memperhatikan proses ketimbang hasil.
  - 4) Analisis data secara induktif.
  - 5) Mengutamakan makna.
- Dari lima karakteristik lebih dikembangkan lagi oleh Nasution (1992:19) sebagai berikut:
- 1) Penelitian dilakukan dalam "*natural setting*".
  - 2) Penelitian sebagai "*human instrument*".
  - 3) Sangat deskriptif.
  - 5) Mementingkan proses maupun produk.
  - 6) Mencari makna.
  - 7) Mengutamakan data kangsung atau "*first hand*".
  - 8) Melakukan "*transgulasi*".
  - 9) Menonjolkan konteks.
  - 10) Peneliti berkedudukan sama dengan orang yang diteliti.
  - 11) Mengutamakan pandangan "*emie*".
  - 12) Mengadakan verifikasi.
  - 13) Menggunakan sampling yang purpositif.
  - 14) Menggunakan "*audit trail*".
  - 15) Melakukan partisipasi tanpa mengganggu.
  - 16) Mengadakan analisis sejak awal.
  - 17) Disain yang emergent.

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka lebih memperjelas atau memperkuat bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang mengungkap kenyataan yang ada dilapangan serta dapat dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya dapat diperoleh temuan penelitian. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif adalah sesuatu proses yang dimulai dari melihat, mengkaji dan menganalisis suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya serta menemukan makna yang sangat berarti didalamnya. Untuk memperoleh karakteristik yang sesuai dan makna yang diharapkan dapat dikemukakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan melalui beberapa studi atau cara yaitu : Observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### 4. Hasil Penelitian

Biasanya di bawah Saung Rangon dibuatkan tungku untuk memasak nasi liwet diatas api unggun. Dengan budaya tani sistem tungpang sari, dibawah Saung Rangon bisa dibuat kolam ikan dari terpal untuk ditanami bibit ikan, dari kolam terpal ini ikannya bisa dibuat menu makanan “ikan bakar” ikanya dimasak dengan cara dibakar diatas tungku sejenis api unggun. Dengan sistem pertanian tungpang sari diladang bisa ditanami: Jahe, kencur, kunyit, jeruk lemon, kunyit besar, kunyit putih, laja, serey wangi. Hal ini bisa dibuat minuman segar bila dicampur madu, diramu dalam bentuk jamu godog yang berkhasiat untuk ketahanan tubuh anti Virus Corona. Diladang bisa juga sambil ditanami sayuran diantaranya bayam dll. Dari bahan daun bayam bisa dibikin kreasi keripik bayam yang renyah, sedap dan nikmat sebagai makanan suplay vitamin untuk ketahan tubuh anti Korona. Dipinggiran ladang bisa di tanami pepaya. Dari tanaman pepaya bisa dibuat aneka cemilan misalnya manisan pepaya. Dari segi usaha pariwisata kuliner Saung Rangon bisa difungsikan sebagai Cafe berbasis Budaya Sunda dengan hidangan kuliner: Kopi Tubruk, nasi liwet ikan bakar, keripik bayam, minuman sari jahe komlit, cemilannya manisan pepaya, dan buah-buahan hasil tanaman sistem tungpangsari misalnya pepaya Calofornia, jeruk atau strobery petik sendiri. Apabila membuat kuliner oleh istri, sedangkan sang suami sambil menunggu kuliner matang. Sambil menghangatkan tubuh dari hawa dinginnya malam (*siduru*), waktu tunggu diisi oleh *Aki Pangebunan* dengan kegiatan membuat suatu kreasi seni krajinan berupa anyaman atau ukiran, karena di kawasan hutan tatar Sunda biasanya banyak di tumbuhi bambu dan kayu sebagai bahan baku krajinan. Hal ini sebagai bentuk *creatif solution culturs* dari pemecahan masalah pelemahan ekonomi keluarga dimasa pademi Corona. Sekarang tidak sedikit Saung Rangon dijadikan ikon parawisata tradisi Kampung Budaya Sunda (KBS). Selain itu Saung Rangon bisa diberdayakan sebagi tempat rapat kelompok tani atau tempat pelatihan teknik stek dan cangkok tanaman bagi mahasiswa baru yang berminat usaha budidaya pertanian dimasa pademi. Biasanya sudah menjadi tradisi *nini-aki Pangabonan*, si Nini asyik memasak hidadangan kuliner, si Aki menganyam atau mengukir alat-alat perabotan rumah tangga, sambil menunggu matangnya masakan olahan atau kuliner yang akan dihidangkan si Nini. Yang dianyam si Aki biasanya benda-benda kreasi produk yang bahanya terbuat dari bambu seperti kranjang tolok (*dingkul*), besek (*pipiti*) dll, sedangkan yang benda kreasi yang terbuat dari bahan kayu yang diukir seperti *bakiak, dulang, perah pacul, lulumpang, coet* dll. Kalau kebetulang lagi beruntung lagi nyangkul menemukan batu mulia, lebih asyik lagi ya bisa dibikin Kerajinan Batu ukir “Batu Kapacul”. Selain itu dari Saung Rangon pini sepuh petani

biasanya memotoring areal ladang mereka, kalau-kalau ada gangguan hama seperti babi rusa atau hama sejenis tikus, burung dll, nah sambil menunggu panen, pini sepuh mengisi waktu menunggu padi ladang menguning, mereka membuat suatu karya kreatif *tamba kaluman* dengan membikin produk *Creatif Solution Cultur* ala Sunda, menggunakan bahan dari alam, untuk membuat produk kerajinan seperti boboko, aseupan, nyiru, ayakan, bakiak dll. Dengan alat utama pisau raut atau pisau rajang, barangnya untuk dipakai sendiri atau dijual ke tetangga bahkan diangkut kepasar. Atau ada juga yang membuat pembibitan berbagai tanaman pertanian untuk menanam pinggiran ladang dan penahan longsor atau untuk dijual.

Dinegeri kita sekarang ini sering terjadi rentan bencana banjir, tidak sedikit terjadi bencana longsor dimana-mana, hal ini lantaran lahan sekitar digunduli. Sehingga langkah pembibitan tanaman sejenis kayu penahan longsor sangat dibutuhkan. Apa lagi sekarang musimnya bencana wabah virus korona, warga di wajidkan dirumah saja (*New Normal*), akibatnya masarakat mengeluhkan dampak ekonomi mereka merosot tajam, dari pada mengeluh terus atau hura-hura, berdampak stres akibat kejenuhan ekonomi, *teu boga keur balanja*, kreasi pembibitan dengan teknik cangkok atau stek sekarang banyak dijadikan sarana wirausaha pembibitan tanaman yang pemasarannya secara *online*.

Maka budaya Sunda ala pini sepuh dulu mengisi waktu menunggu *tamba kaluman* solusinya dengan membuat *Creative Solution Culture*, sehingga diharapkan dapat menjadi solusi pemecahan masalah pelemahan ekonomi sosial dampak new normal. Sebagai langkah solusi untuk memenuhi kebutuhan hidup via kreasi yang berbasis budaya Sunda. Utamanya bercocok tanam di pekarangan rumah, namun kaitannya dengan pertanian ala Saung Rangun biasanya disertai kreasi Sunda seperti *anyaman hihid, bongsang, pipiti, ayakan, nyiru, korang, bubu, jeujeur* dll untuk cendra mata pariwisata atau untuk didistribusikan ke pasar-pasar tradisional. Apalagi adanya bencana dampak pencemaran lingkungan akibat penggunaan sampah plastik masyarakat, mengantarkan dampak negatif Sungai Citarum menjadi Sungai terkotor sedunia, yang sering mengakibatkan banjir. Hal ini menunjukkan *Creative Solution Culture* produk kreatif alam Sunda yang rata-rata terbuat dari bahan baku alam seperti pandan, ijuk, rotan, bubuay, akar kayu dll, akan lebih cerah profeknya, apalagi penggunaan alat plastik dimasyarakat harus dikurangi. Melalui pemberdayaan tangan-tangan kreatif masyarakat Sunda, berpola tradisi ala nini-aki pini sepuh Sunda Pangebonan dengan memberdayakan Saung Rangun sebagai markas kreasi dipandang perlu. Dalam berkreasi krajianan maupun bercocok tanam *aki-nini pengabonan osok bari gegeremceman mapatkeun ritual ku zikir latifatul qolbi, bari nyebor atawa melak tatanen*, selalu *eling ka Gusti Allah*

*dina hate dina sapanjang poe.* Pendekatan Budaya Sunda harus di pastikan menjadi solusi atas masalah yang ada dimasyarakat. Di usahakan hal ini dapat diaktualisasikan, dan harus dapat menjadi pendorong bagi kaum milenial yang terdampak ketergantungan gujget, sehingga mereka tidak meninggalkan budayanya mereka sendiri yakni budaya Sunda. Pepatah Sunda mengatakan *ulah cul dogdog tinggal igel.*

Kombucriper dengan dengan program kemitran kuliah online e-learning bagi mahasiswa melalui pendekatan *Work From Home (WFH)* dengan bekerjasama dengan berbagai perguruan tinggi, Para Dosen pengampu Mata Kuliah Kebudayaan dan mahasiswanya yang tergabung dalam program kuliah *oneline e-learning* membetuk Komunitas Budaya Cinta Ritual Pertanian (Kombucriper) untuk membuat suatu kelompok “Study Club “ sebagai wadah diskusi ilmiah mahasiswa sejak tahun 2017. Sudah terbukti dengan program kuliah *oneline e-learning* bisa dijalankan oleh para mahasiswa yang ingin kuliah sambil bekerja dari tempat mereka, bisa kuliah dari kebun mereka, dari kampung mereka atau dari desa mereka masing-masing, karena dengan kuliah online kuliah bisa dari mana saja, tidak perlu cape-cape pergi jauh di perjalanan untuk pergi kekampus hanya untuk kuliah, apalagi kemacetan lalu lintas di jalan bisa menghabiskan waktu. Para anggota Kombucriper diharapkan mempunyai bekal masa depan *live skill* budaya wirausaha tani di rumah saja, pemasarannya bisa via oneline, bisa di pelajari dari Saung Rangon.

Deded, mahasiswa e-learning jenjang S-2, yang sudah sering mengikuti diskusi ilmiah via *zoom meeting* di Kombucriper, dan ia mengaku berhasil memperaktekannya di kampungnya di daerah Kabupaten Garut, ia kuliah sambil menggarap lahan untuk komoditi sayuran ternyata bisa dilaksanakan. Begitupun Yadi, mahasiswa e-learning, kuliah oneline jenjang jenjang S1 jurusan Administrasi negara, ia mengaku kuliah sambil mengembangkan kreasi ala Kombucriper di rumahnya, bertani hidrofonix di pekarangan rumahnya di Bandung. Sinta siswa pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Muhtadin mitra binanaan Kombucriper berhasil membuat kreasi kuliner dari bahan pisang yakni: Es pisang ijo, Pisang Caramel, Pisang Nuget, Es Pisang Coklat dan Kripik Pisang.

## **5. Simpulan**

Sudah disepakati para para Guru Besar dan Doktor pengajar Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) pada kuliah online e-learning, diberlakukan bagi mahasiswa e-learning atau blended learning, mereka yang aktif pada kegiatan diskusi atau seminar atau meeting yang

dibuktikan dengan sertifikat dan atau berkontribusi pada Komunitas Budaya Cinta Ritual Pertanian (Kombucriper). Ada beberapa kemudahan menepuh perkuliahan e-learning program kemitraan diantaranya ada beberapa MKDK bisa dikonfersi menjadi syarat nilai kelulusan nilai beberapa mata kuliah, diantaranya mata kuliah Kebudayaan seperti mata kuliah Kebudayaan Sunda, Kebudayaan dan Baha Sunda, Sistem Sosial Budaya Indonesia, Ilmu Budaya Dasar, Sosiologi, Manajemen SDM, Manajemen Organisasi, Kewirausahaan dll, dengan kerjasama e-learning selama satu semester dengan berbagai perguruan tinggi yang terakreditasi oleh Badan Adreditasi Nasional Perguan Tinggi) BAN-PT. Kedepan kuliah online ini bisa terus dikembangkan dengan kurikulum kampus merdeka program mahasiswa masuk desa, magang dan kemitraan .Sekretariat Kombucriper Study Club Jl.Ciburial Mekar No.2.b RT 01/07 Desa Margajaya Kec.Ngamprah Kabupaten Bandung Barat (40552).Info Call/WA:089658336145.

## **6. Saran**

Melalui program kemitraan mahasiswa bisa diberdayakan melalalui karya kreasi dibidang kewirausahaan pariwisata kuliner dengan mempungsiakan Saung Rangon sebagai cafe dengan bahan pembuatan menu dari ladang sendiri, olahan hasil pertanian sistem tumpang sari, bisa dibuat kuliner, diantaranya bisa dijadikan bahan sajian menu: Kopi Tubruk, nasi liwet ikan bakan, minuman sari jahe komplit, oleh-oleh kripik bayam, manisan pepaya, aneka buah-buahan dll.

## **Daftar Sumber:**

- Mediyastuti, M, *Makalah kuliah Sistem Sosial Budaya Indonesia*, UMB 2017
- Profil Kombucriper (*Komunitas Budaya Cinta Ritual Pertanian*) Bandung 2020
- Profil LSM JMPD (*Jaringan Masyarakat Peduli Demokrasi: Sie Pertanian*) Bandung 2020
- SA Wibowo, A Budiman, D Hartanti (*Jurnal Riset Sains dan Teknologi*), JRST 2017
- K.H.Muhamad Nabab Husein, *Seputar Kontroversi Imam Mahdi*, Jakarta, Khairul Bayan

- Allamah Muhammad Baqir Al-Majlisi, *Riwayat Imam Mahdi pemimpin akhir zaman penegak*

*keadilan di muka bumi*, Lentera Jakarta

-Kitab Al-Qur'an, *Syamil Al-Qur'an*, Kemenag RI, Jakarta

- Ruslan. Heri, *Dunia Menunggu Kedatangan Imam Mahdi*, Republika.Co.Id

- id.m.wikipedia.org, *Budaya Sunda*, google.com

- Kuncoroningrat: *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Djambatan, Jakarta 1988

-Tim Disnakertran: *Avement Motivation Training*, Setjen Disnakertran, Jakarta